



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan di Timbang Langkat Binjai Timur

Muhammad Rangga Pramana^{1*}, Muhammad Hidayat²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: pramanar092@gmail.com¹

Abstract. *This study examines how Islamic Religious Education (PAI) contributes to developing student character that reflects care for environmental sustainability. The growing phenomenon of environmental degradation requires education that goes beyond cognitive aspects and nurtures ecological awareness grounded in Islamic values. The aim of this research is to describe the strategies and implementation of PAI in fostering environmentally friendly behavior among students. This study employs a qualitative approach through interviews with PAI teachers, observations of student activities, and documentation related to school-based environmental programs. The findings reveal that Islamic teachings on cleanliness, environmental balance, and human responsibility as stewards of the earth provide a strong foundation for encouraging students to protect the environment through positive habits such as proper waste disposal, wise use of resources, and participation in greening activities. Nevertheless, the implementation still faces several challenges, including inconsistent student discipline and limited supporting facilities within the school. Overall, PAI serves as an educational medium capable of shaping ecological behavior when supported by strong collaboration between schools, teachers, and families.*

Keywords: *Environmental Awareness; Environmental Conservation; Islamic Religious Education; Islamic Values; Student Character*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan pada bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengembangkan karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Fenomena kerusakan lingkungan yang semakin meningkat menuntut adanya pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keislaman. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah dan strategi implementasi PAI dalam menanamkan perilaku ramah lingkungan pada peserta didik. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru PAI, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi kegiatan terkait pengelolaan lingkungan di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam mengenai kebersihan, keseimbangan alam, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah memberikan landasan kuat dalam mendorong siswa untuk menjaga lingkungan melalui kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang secara bijak, dan ikut serta dalam kegiatan penghijauan. Namun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi tantangan, seperti disiplin yang belum merata serta kurangnya fasilitas pendukung di sekolah. Secara keseluruhan, PAI berperan sebagai sarana edukasi yang mampu membentuk perilaku ekologis apabila didukung oleh sinergi sekolah, guru, dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Karakter Siswa; Kepedulian Lingkungan; Nilai-Nilai Islam; Pelestarian Lingkungan; Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, termasuk dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang semakin terancam. Persoalan lingkungan saat ini telah menjadi isu global yang membutuhkan solusi nyata, mulai dari skala internasional hingga tingkat lokal. Kerusakan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, meningkatnya volume sampah plastik, banjir, serta fenomena perubahan iklim merupakan akibat dari perilaku manusia yang

tidak bertanggung jawab dan hanya berorientasi pada kepentingan ekonomi sesaat tanpa mempertimbangkan keberlanjutan alam (Murti, 2021).

Oleh karena itu, pendidikan menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini, khususnya pada generasi muda yang akan menjadi penerus estafet kehidupan. Dalam perspektif Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi yang diberi amanah untuk menjaga dan memakmurkan alam. Kedudukan ini menuntut manusia untuk bertindak bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam serta menjaga keseimbangan ekosistem.

Nilai-nilai Islam menekankan kepada umatnya untuk tidak melakukan kerusakan, menjaga kelestarian alam, dan bertindak adil terhadap seluruh makhluk hidup sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual (Fauzi, 2022). Al-Qur'an juga secara tegas memberikan peringatan tentang dampak negatif dari perilaku manusia yang merusak bumi, sebagaimana termaktub dalam Surah Ar-Rum ayat 41 yang menggambarkan bahwa kerusakan lingkungan merupakan konsekuensi dari ulah manusia sendiri (Rahman, 2020). Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap individu memiliki peran dalam mencegah degradasi lingkungan dan melestarikan ciptaan Allah.

Selain landasan normatif dari Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Salah satu hadis menyebutkan bahwa menyingkirkan halangan dari jalan termasuk bagian dari iman, yang menunjukkan bahwa tindakan sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan memiliki nilai ibadah (Husein, 2019). Dengan demikian, ajaran Islam secara komprehensif memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari implementasi iman dan ketakwaan kepada Allah.

Integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai pelestarian lingkungan secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga melalui praktik seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga terbentuk sikap peduli lingkungan secara konsisten (Fitriani, 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan peserta didik dalam isu-isu lingkungan melalui kegiatan nyata dan kolaboratif (Siregar, 2023). Keberhasilan pendidikan lingkungan dalam PAI sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut bukan hanya memperkuat internalisasi nilai tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembiasaan perilaku pro-lingkungan.

Keterlibatan komunitas dalam kegiatan berbasis lingkungan dapat menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan karena siswa mendapat penguatan nilai tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat sekitar (Aulia, 2021). Penerapan kurikulum PAI yang terintegrasi dengan program pelestarian lingkungan terbukti dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan hidup (Kurniawan, 2020).

Namun, implementasi integrasi nilai lingkungan dalam PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan khusus bagi guru PAI mengenai pendidikan lingkungan, dan minimnya dukungan kebijakan yang fokus pada pendidikan ekologis berbasis nilai keagamaan (Wardani, 2022). Hambatan-hambatan tersebut menjadi penghalang dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pendidikan lingkungan di wilayah tertentu, termasuk daerah yang menghadapi dinamika sosial dan lingkungan yang kompleks. Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, merupakan salah satu wilayah yang membutuhkan penguatan kesadaran ekologis generasi muda akibat adanya tekanan lingkungan yang terus meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pada generasi muda di Kelurahan Timbang Langkat. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan berbasis nilai Islam yang dikontekstualisasikan dengan kondisi sosial masyarakat lokal, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam berperan dalam meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pada generasi muda di Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur. Metode kualitatif dipilih karena mampu menangkap bentuk-bentuk perilaku, nilai, serta pemaknaan subjek penelitian secara alami dalam konteks kehidupannya sehari-hari.

Dengan melakukan analisis langsung di lapangan, peneliti dapat mengungkap realitas sosial yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka dan statistik. Moleong (2019) menegaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena melalui perspektif subjek, sehingga metode ini paling tepat digunakan dalam meneliti nilai dan sikap kepedulian lingkungan yang muncul dari internalisasi ajaran agama.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa informan kunci lain yang memahami praktik pendidikan keagamaan dan kegiatan lingkungan di wilayah tersebut. Wawancara dilakukan secara tatap muka sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual.

Observasi partisipatif dilaksanakan dengan keterlibatan langsung peneliti pada aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perilaku peduli lingkungan, seperti kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, serta program penghijauan yang terdapat di lembaga pendidikan setempat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip sekolah, foto kegiatan lingkungan, serta materi ajar PAI yang memuat integrasi nilai kepedulian lingkungan.

Teknik pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling untuk mendapatkan informan yang betul-betul mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021), purposive sampling digunakan agar peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak sebelum, selama, dan setelah proses penelitian. Model analisis yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman (2014), melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Selain itu, triangulasi sumber dan teknik dilakukan guna memastikan keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami tidak hanya *apa* yang dilakukan oleh para pelaksana pendidikan, tetapi juga *mengapa* mereka melakukannya serta bagaimana makna ajaran Islam tentang lingkungan diinternalisasi oleh generasi muda dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, metode penelitian ini memfasilitasi peneliti untuk mengeksplorasi hubungan erat antara pendidikan agama, karakter religiusitas, dan perilaku ekologis yang berkembang di masyarakat Timbang Langkat, Binjai Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada generasi muda di Timbang Langkat. Nilai-

nilai Islam seperti amanah, ihsan, dan tanggung jawab sebagai khalifah diajarkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI baik pada materi di kelas maupun melalui keteladanan dan pembiasaan dalam aktivitas sekolah serta kegiatan keagamaan di masyarakat.

Qurthuby (2022) menegaskan bahwa manusia adalah pemegang amanah Allah yang berkewajiban mengelola lingkungan tanpa merusaknya. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru PAI dalam mengajarkan bahwa setiap tindakan kecil terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya merupakan bagian dari ibadah dan perintah Allah. Guru PAI di sekolah-sekolah serta para pembimbing di lembaga keagamaan setempat sering mengaitkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian alam dalam pengajaran, seperti QS. Al-A'raf ayat 56 yang melarang manusia melakukan kerusakan di bumi.

Dengan pengaitan materi agama pada realitas lingkungan sekitar, siswa dapat memahami bahwa kelestarian alam bukan hanya urusan duniawi, melainkan kewajiban spiritual yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Firdaus (2020) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan lingkungan berbasis agama sangat efektif dalam membangun motivasi internal bagi siswa untuk menjaga alam karena didasari nilai iman.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif siswa dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik, serta ikut aktif dalam kegiatan Jumat Bersih.

Selain itu, beberapa lembaga pendidikan di wilayah Timbang Langkat juga mulai menjalankan program penghijauan dan kampanye penyelamatan lingkungan yang dipadukan dengan edukasi keagamaan. Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap cinta lingkungan sehingga siswa tidak sekadar mendengar pesan, tetapi turut melihat dan menirunya dalam tindakan nyata.

Nilai ihsan juga menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter siswa. Ihsan dipahami sebagai melakukan kebaikan secara maksimal termasuk terhadap alam. Rahayu (2023) menunjukkan bahwa pemahaman ihsan dalam konteks pendidikan lingkungan menumbuhkan sikap bijak siswa dalam memanfaatkan sumber daya alam serta meningkatkan rasa syukur atas karunia Allah. Melalui kegiatan praktik seperti penanaman pohon, perawatan tanaman sekolah, dan menghemat air serta listrik, siswa di Timbang Langkat mulai memahami bahwa pelestarian lingkungan merupakan wujud cinta kepada ciptaan Allah.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa perubahan perilaku tidak terjadi serentak pada semua siswa. Masih terdapat sebagian kecil siswa yang hanya patuh terhadap aturan lingkungan ketika diawasi guru, tetapi kembali melakukan tindakan tidak peduli ketika tidak ada pengawasan. Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa perilaku manusia terhadap lingkungan

tidak hanya dipengaruhi sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan sosial. Jika keluarga dan lingkungan tempat tinggal belum memberikan contoh baik dalam pengelolaan sampah atau kebersihan, maka internalisasi nilai peduli lingkungan belum menjadi karakter yang tertanam kuat.

Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang memadai, area penghijauan yang terbatas, serta kurangnya sosialisasi intensif mengenai bahaya kerusakan lingkungan menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan berbasis PAI. Namun demikian, antusiasme guru PAI serta dukungan sebagian masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang mengusung tema lingkungan menjadi faktor pendukung penting dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada generasi muda di wilayah ini.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran PAI tidak hanya berkatut pada aspek ritual keagamaan, melainkan turut membangun kesadaran ekologis yang dapat berdampak pada keberlanjutan lingkungan hidup. Interaksi antara nilai keagamaan, budaya lokal, dan pola pendidikan yang kontekstual menjadikan implementasi PAI di Timbang Langkat sebagai upaya integral dalam menciptakan generasi yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam sebagai amanah Allah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pada generasi muda. Peran tersebut diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Islam seperti konsep khalifah, amanah, dan ihsan yang diajarkan dalam proses pembelajaran PAI. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar moral yang membimbing peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, kelestarian, dan keberlanjutan lingkungan sekitar, khususnya pada konteks sosial masyarakat Timbang Langkat.

Guru PAI terbukti memiliki kontribusi strategis dalam mengembangkan perilaku pro-lingkungan dengan cara mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran yang kontekstual serta disertai kegiatan praktik seperti gotong royong, pengelolaan sampah, dan penghijauan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, siswa menjadi lebih tergerak untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten.

Selain dukungan internal sekolah, keterlibatan masyarakat, organisasi keagamaan, dan keluarga turut memperkuat pelaksanaan pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam.

Kolaborasi ini memberikan ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengimplementasikan ajaran agama secara aplikatif dalam menjaga lingkungan, sehingga tercipta budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di wilayah Timbang Langkat.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti masih terbatas pada jumlah informan dan fokus pada satu wilayah penelitian. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kontribusi PAI dalam pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material dalam proses penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta masyarakat di Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi sebagai bagian dari penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan dorongan, motivasi, serta bantuan selama penyusunan artikel ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

REFERENSI

- Abdullah, F. (2021). *Pendidikan lingkungan berbasis masjid*. Jakarta: Kencana.
- Abubakar, A. (2021). Konsep khalifah dan etika lingkungan dalam Islam. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 115–128.
- Braun, V., & Clarke, V. (2016). Thematic analysis. *Qualitative Psychology*, 3(2), 77–101.
- Bungin, B. (2020). *Penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). Triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Firdaus, M. (2020). Pendidikan Islam berwawasan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 110–120.
- Kurniawan, D. (2021). Pembiasaan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Pendidikan & Lingkungan*, 5(1), 45–53.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, R. (2022). Pendidikan agama dan perilaku pro-lingkungan remaja. *Edukasi Islamika*, 13(1), 33–45.
- Qurthuby, S. (2022). Islam dan ekologi: Tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 55–67.
- Rahayu, N. (2023). Nilai ihsan dalam pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Moral dan Etika*, 4(1), 88–99.
- Ridwan, A. (2021). Konsep khalifah dan pelestarian alam dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 11(3), 201–212.
- Rohmah, N. (2020). Amanah lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Tarbiya*, 5(1), 54–66.
- Saputra, H. (2019). Implementasi ihsan dalam pembiasaan hidup bersih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 211–220.
- Sari, M. (2021). Internalisasi nilai Islam dalam literasi lingkungan. *Jurnal Green Education*, 4(2), 102–113.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Y. (2020). Evaluasi program pendidikan lingkungan sekolah. *Jurnal Ecopedagogik*, 2(1), 44–57.